

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *to learn* artinya belajar, lalu diucapkan dengan *learning*.¹ Kata pembelajaran adalah perpaduan antara dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar.² Pembelajaran sering disebut dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran diambil dari kata “ajar” diberi awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi kata “pembelajaran”, diartikan sebagai proses, perbuatan, cara-mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.³

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mengatur, mengorganisasikan suatu hal yang berada di lingkungan sekitar peserta didik sehingga memotivasi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Pembelajaran juga

¹ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017) hal. 20

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016) hal. 18

³ *Ibid*, hal. 19

diartikan sebagai suatu bimbingan yang dilakukan pendidik untuk membantu peserta didik melakukan proses belajar.⁴ Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.⁵

Menurut Hamdani pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan guru untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik terhadap kemampuan atau potensi, minat dan bakat yang dimiliki siswa sesuai dengan kebutuhan siswa yang bermacam-macam agar tercipta suatu interaksi antara guru dengan siswa serta antar siswa.⁶ Kemudian menurut Komalasari dalam jurnalnya Silvina Nur Faizah mengungkapkan bahwa pembelajaran didefinisikan sebagai suatu sistem membelajarkan peserta didik atau pembelajar yang telah disusun secara sistematis mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungannya yang dibantu oleh guru untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang lebih baik secara

⁴ Aprida Pane, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 03 No. 2 Desember 2017, hal. 337

⁵ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal. 06

⁶ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011) hal. 72

⁷ Silvina Nur Faizah, *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2017, p-ISSN: 2579-6259 e-ISSN: 2621-895X, hal. 179

menyeluruh.⁸ Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi secara edukatif antara guru dengan siswa yang telah disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun susunan dalam kegiatan pembelajaran dimulai dari tahap rancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Kemudian pada pembelajaran ada interaksi antara guru dengan siswa untuk memperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Awal pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara langsung atau secara tatap muka. Pembelajaran secara tatap muka merupakan kegiatan pembelajaran berupa proses interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, atau siswa dengan materi pembelajaran yang dilaksanakan secara langsung tanpa melalui alat perantara. Kegiatan belajar tatap muka merupakan kegiatan belajar paling efektif karena memudahkan siswa dalam penguasaan materi serta memudahkan siswa untuk mengetahui perkembangan siswa.⁹

Menurut Trianto, pembelajaran merupakan suatu kesatuan kegiatan meliputi beberapa aspek yang tidak bisa dijelaskan secara penuh. Trianto juga memaparkan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk membelajarkan peserta didik meliputi pengarahan tentang interaksi peserta didik dengan sumber belajar. Berdasarkan hal tersebut bahwa pembelajaran adalah interaksi dua

⁸ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 21

⁹ Awal Akbar Jamaluddin, "Model-Model Pembelajaran Tatap Muka", Artikel dalam https://www.academia.edu/31094187/model_pembelajaran_tatap_muka, diakses pada tanggal 24 Mei 2021

arah antara guru dan siswa yang melakukan komunikasi secara terarah menuju tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, maka disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilaksanakan oleh guru kepada siswa untuk memberikan pengetahuan yang merujuk kepada perubahan perilaku yang lebih baik. Dimana pembelajaran juga merupakan suatu proses belajar mengajar yang melibatkan antara pendidik dengan peserta didik yang telah direncanakan atau disusun secara sistematis untuk menjadikan perubahan perilaku menjadi lebih baik serta untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sesuatu yang ingin dikerjakan dan dicapai oleh peserta didik melalui bantuan guru pada kondisi tertentu. Tujuan pembelajaran lebih diarahkan kepada Taksonomi Bloom dan Krathwohl. Tujuan pembelajaran dibagi menjadi tiga kawasan yaitu:¹¹

1) Kawasan Kognitif (Pengetahuan)

Pada kawasan pengetahuan mempunyai kaitan yang erat dari segi proses mental. Kawasan ini diawali dari tingkat pengetahuan sampai evaluasi. Ranah kognitif ini mempunyai enam tingkatan

¹⁰ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2009) hal.19

¹¹ Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 23

meliputi tingkat pengetahuan, memahami, menerapkan, menganalisa, kemudian tingkat sintesis dan yang terakhir yaitu evaluasi.

2) Kawasan Afektif (Sikap)

Pada kawasan ini sangat erat kaitannya dengan sikap dan perilaku yang menunjukkan nilai ketertarikan, menghargai, dan menyesuaikan dengan keadaan sosial. Kawasan afektif ini dibagi menjadi lima hal meliputi mau menerima, mau menanggapi, mempunyai keyakinan, menerapkan hasil serta tekun dan teliti.

3) Kawasan Psikomotor (Keterampilan)

Kawasan psikomotor ini berhubungan dengan keterampilan motorik. Kawasan keterampilan dibagi menjadi 7 bagian meliputi persepsi, kesiapan dalam melaksanakan tugas, mekanisme, merespon secara terbimbing, kemahiran atau menguasai, dapat beradaptasi, berorganisasi.

Selain hal tersebut, tujuan pembelajaran merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar dan mengajar. Hendaknya tujuan pembelajaran harus jelas dan tegas sehingga guru mempunyai pedoman dan sasaran yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar. Dengan mempunyai tujuan diharapkan proses belajar dan mengajar menjadi lebih terarah. Perumusan tujuan pembelajaran hendaknya disesuaikan terhadap kesiapan peserta didik, ketersediaan waktu serta sarana dan prasarana. Berdasarkan hal tersebut, maka kegiatan pembelajaran yang

dilakukan pendidik dan peserta didik mempunyai tujuan yang terarah dan tujuan yang diharapkan.¹² Berdasarkan ruang lingkup, tujuan pembelajaran dibagi menjadi dua bagian, meliputi:¹³

- 1) Tujuan yang dirumuskan oleh guru harus dirumuskan secara spesifik yang berasal dari bahan ajar yang akan disampaikan.
- 2) Tujuan pembelajaran umum adalah tujuan pembelajaran yang tercantum dalam pedoman pengajaran yang sudah tertuang dalam rencana pengajaran yang telah disusun oleh guru.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yaitu mencakup tiga ranah yang harus dicapai meliputi ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan). Dari ketiga ranah tersebut saling berhubungan karena dalam pembelajaran bukan hanya menonjolkan kognitif saja melainkan kognitif, afektif dan psikomotor harus saling beriringan dalam setiap pembelajarannya.

2. Tinjauan tentang Pembelajaran Daring

a. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring atau sering disebut pembelajaran online pada dasarnya adalah pembelajaran jarak jauh.¹⁴ Pembelajaran daring pertama kali diperkenalkan oleh Universitas Illion melalui sistem pembelajaran yang berbasis komputer. Pembelajaran daring dikenal

¹² Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009) hal. 314

¹³ *Ibid*, hal. 315

¹⁴ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Banten: Universitas Terbuka, 2020) hal. 06

karena pengaruh perkembangan pembelajaran berbasis elektronik. Pembelajaran *online* merupakan sistem yang memfasilitasi siswa untuk belajar lebih luas, lebih banyak, dan lebih bervariasi. Dengan fasilitas yang tersedia dari sistem, siswa bisa belajar kapanpun dan dimanapun tanpa dibatasi dengan jarak, ruang, dan waktu. Kemudian materi pembelajaran yang dipelajari akan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak.¹⁵

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dalam jaringan internet dimana pendidik dan peserta didik tidak melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Menurut Isman dalam bukunya Albert Efendi Pohan menyatakan bahwa pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran.¹⁶ Untuk mengakses internet siswa membutuhkan paket data internet atau sering disebut kuota. Kuota merupakan hal utama yang harus dimiliki siswa untuk mengakses internet pada pembelajaran daring.¹⁷ Selain itu, pembelajaran daring merupakan kegiatan yang berhubungan dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai macam interaksi pembelajaran melalui jaringan internet.¹⁸

¹⁵ Meda Yuliani dkk, (ed), *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan Teori dan Penerapan*, (t.tp: Yayasan Kita Menulis, 2020) hal. 03

¹⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020) hal.02

¹⁷ Mira Juliya dan Yusuf Tri Herlambang, *Analisis Problematika Pembelajaran daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal, Genta Mulia, Volume XII, No. 1 Januari 2021, ISSN: 2301-6671, hal. 285

¹⁸ Meda Yuliani dkk, (ed), *Pembelajaran Daring...*, hal. 02

Menurut Meidawati, dkk dalam bukunya Albert Efendi Pohan pembelajaran daring dapat dipahami sabagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dimana siswa dan guru berada di tempat yang berbeda sehingga membutuhkan alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan berbagai sumber daya yang diperlukan.¹⁹ Pembelajaran *online* adalah kegiatan belajar yang tidak terikat waktu, tempat, dan kehadiran guru atau pengajar, serta dapat menggunakan media elektronik untuk saling berkomunikasi.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan siswa dengan memanfaatkan jaringan internet. Selain itu pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang dapat mempertemukan antara guru dengan para siswanya yang berada di lokasi terpisah untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan bantuan jaringan internet.

b. Manfaat Pembelajaran Daring

Beberapa tahun terakhir pembelajaran dengan metode daring ini mulai banyak doleh berbagai kalangan. Cara tersebut dianggap dapat menjadi alternatif untuk proses belajar yang lebih fleksibel dan praktis dalam masa pandemi seperti ini. Selain itu pada pembelajaran daring ini ada banyak sekali manfaatnya, karena penyampaian pembelajaran yang

¹⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring...*, hal. 02

²⁰ Meda Yuliani dkk, (ed), *Pembelajaran Daring...*, hal. 03

lebih kreatif dengan waktu belajar yang fleksibel sehingga meningkatkan minat belajar siswa.

Menurut Meidawati, dkk dalam bukunya Albert manfaat pembelajaran daring yaitu bisa membangun komunikasi dan diskusi antara guru dengan siswa, siswa yang satu dengan yang lainnya dapat berinteraksi dan berdiskusi tanpa perantara guru, dapat mempermudah interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa serta guru dengan orang tua. Kemudian menjadi sarana untuk memberikan kuis, mempermudah guru dalam memberi materi berupa gambar dan video kepada siswa. Selain itu mempermudah siswa dalam mengunduh materi belajar, dan mempermudah guru membuat soal dimana saja tanpa terikat oleh batas waktu.²¹

Adapun menurut Bilfaqih dalam skripsinya Mega manfaat dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:²²

- a) Dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pelatihan dengan menggunakan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- b) Meningkatkan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas melalui pelaksanaan pembelajaran daring.
- c) Dapat menekan biaya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas.

²¹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring...*, hal. 07

²² Mega Berliana Yolandasari, *Efektivitas Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas II A MI Unggulan Miftahul Huda Tuman Cepogo Boyolali*, (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020) hal. 14

Pembelajaran daring sebenarnya dapat mendorong siswa untuk belajar dengan hal-hal baru yang telah mereka peroleh selama kegiatan belajar. Selain itu siswa menjadi tertarik dengan pembelajaran karena menggunakan media pembelajaran daring yang lebih kreatif dan inovatif. Kemudian siswa juga secara otomatis tidak hanya belajar materi pembelajaran tetapi juga belajar mengenai cara belajar dengan menggunakan jaringan internet.

c. Media Pembelajaran Daring

Media merupakan sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi. Pada pembelajaran media adalah penyampaian pesan atau informasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian media pembelajaran merupakan sarana atau segala sesuatu digunakan guru untuk menyampaikan bahan pembelajaran sehingga dapat merangsang dan meningkatkan perhatian dan minat siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.²³ Media pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran daring seperti ini yaitu video pembelajaran. Penggunaan video pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh.²⁴

²³ Rodhatul Jennah, *Media Pembelajaran*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2009) cet. 1, hal. 2

²⁴ Risqa Tri Oktaviani, *Pemanfaatan Video Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pendidikan dan Pelatihan (Diklat)*, Jurnal Online dalam <https://ejournal.perpusnas.go.id>, diakses pada tanggal 13 Juni 2021

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan dalam pengajaran untuk membantu dalam menyampaikan bahan ajar pada proses pembelajaran sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun. Media pembelajaran merupakan suatu hal yang memiliki peranan sangat penting dalam pembelajaran, apalagi dalam masa pandemi seperti ini mengharuskan untuk melakukan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring. Dalam pembelajaran daring pemanfaatan teknologi informasi sangatlah penting seperti menggunakan perangkat komputer, laptop, ataupun gadget yang dapat terhubung dengan internet.

Adapun beberapa platform atau media online digunakan dalam pembelajaran daring yaitu seperti berikut :²⁵

- 1) *Zoom* adalah salah satu aplikasi yang bisa digunakan untuk melakukan pembelajaran secara virtual sehingga dapat mempertemukan antara guru dengan siswa dengan cara *video call*. Dengan aplikasi *zoom* bahan ajar bisa tersampaikan dengan baik.
- 2) *Google Class* merupakan aplikasi yang berbentuk ruang kelas yang dapat memudahkan guru membagikan materi ataupun tugas yang telah disusun. Bahkan pada *google classroom* pengajar dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu.

²⁵ Meda Yuliani dkk, (ed), *Pembelajaran Daring...*, hal. 06

- 3) *Whatsapp* merupakan aplikasi yang sering digunakan dalam pembelajaran. Melalui aplikasi *whatsApp* pendidik dapat memberikan instruksi kepada peserta didik serta dapat memberikan bahan ajar dalam bentuk gambar atau video. Melalui *whatsApp* guru juga bisa berkomunikasi dengan orang tua pendidik.
- 4) *Youtube* adalah aplikasi yang digunakan untuk mengunggah video. Dalam aplikasi *youtube* banyak macam-macam video. *Youtube* untuk saat ini dapat digunakan dalam pembelajaran daring. Aplikasi *youtube* merupakan media pembelajaran yang dapat menunjang kebutuhan pembelajaran berbasis internet.

Dari beberapa media *online* diatas sebenarnya masih banyak media *online* yang digunakan dalam pembelajaran daring. Namun yang paling banyak digunakan adalah *zoom*, *google class*, *whatsapp*, dan *youtube*. Penggunaan *whatsapp*, *google class* itu sendiri sangat bermanfaat untuk menyampaikan informasi serta materi pembelajaran atau pemberian tugas. Sedangkan *zoom* berguna untuk menyampaikan materi dengan tatap muka secara virtual. Dengan *zoom* ini siswa dan guru dapat berinteraksi dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menyenangkan dan materi juga tersampaikan kepada siswa dengan baik dan dapat diserap dengan mudah, walaupun tidak sebaik dan semudah pembelajaran secara tatap muka.

d. Kebijakan Pembelajaran Daring

1) Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Di Indonesia pelaksanaan pembelajaran daring diselenggarakan sesuai dengan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Pada masa pandemi covid-19 seperti ini pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum untuk mengatur pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun dasar hukumnya adalah sebagai berikut:²⁶

- a) Keppres No. 11 Tahun 2020, mengenai Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19.
- b) Keppres No. 12 Tahun 2020, tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Corona Virus (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional.
- c) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A tahun 2020, tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit akibat Virus Corona di Indonesia.
- d) SE Mendikbud No. 3 Tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.
- e) Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi.

²⁶ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring...*, hal. 09

- f) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus Corona.
- g) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.

2) **Ketentuan Pembelajaran Daring**

Ketentuan pembelajaran daring telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:²⁷

- a) Siswa tidak dituntut untuk menyelesaikan atau menuntaskan semua capaian kurikulum untuk kenaikan kelas.
- b) Pelaksanaan pembelajaran daring dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa.
- c) Memfokuskan pendidikan mengenai kecakapan hidup seperti tentang ccovid-19.
- d) Pemberian tugas dan kegiatan disesuaikan dengan minat dan keadaan siswa, serta mempertimbangkan fasilitas yang digunakan belajar dirumah.

²⁷ *Ibid*, hal. 10

- e) Guru memberikan umpan balik yang bersifat kualitatif bukan berupa nilai atau angka kuantitatif terhadap bukti atau produk hasil belajar dari rumah .

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

1) Kelebihan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring kini sangat populer karena adanya potensi yang dirasakan dimana dengan pembelajaran daring dapat menyediakan layanan akses konten yang lebih fleksibel, sehingga memberikan beberapa keuntungan dalam penggunaannya. Keuntungan yang kita ambil dari pembelajaran daring memberikan dampak yang berbeda pada setiap individu karena adanya perbedaan kondisi.

Menurut Amesti dan Hamid dalam bukunya *Meda* menyatakan bahwa keuntungan penggunaan pembelajaran *online* yaitu mampu meningkatkan ingatan manusia karena pembelajaran bersifat mandiri dan mempunyai interaktivitas yang tinggi, pengalaman belajar menjadi lebih banyak karena penyampaian informasi menggunakan teks, audio, video dan animasi, serta memudahkan dalam menyampaikan informasi, memudahkan untuk menyampaikan berbagai materi, memperbarui isi, mengunduh dan para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim

komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link *video conference* untuk berkomunikasi langsung.²⁸

Selain itu, pembelajaran secara daring memiliki kelebihan, berikut kelebihannya:²⁹

- a) Tersedianya fasilitas *e-moderating* yang memudahkan pengajar dan siswa berkomunikasi melalui fasilitas internet yang dapat dilakukan kapan saja tanpa adanya batas waktu, jarak dan tempat.
- b) Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- c) Siswa dapat meriview bahan ajar yang tersimpan di komputer setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan untuk mengingat.
- d) Dapat mengakses internet untuk menambah informasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajarinya.
- e) Pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- f) Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
- g) Relative lebih efisien. Misalnya bagi mereka yang tinggal jauh dari Perguruan Tinggi atau sekolah konvensional dapat mengaksesnya.

²⁸ Meda Yuliani dkk, (ed), *Pembelajaran Daring...*, hal.23

²⁹ Suhery dkk, *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan*, Jurnal Inovasi Penelitian (JIP), vol. 1 No. 3 Agustus 2020, ISSN 2722-9475 (cetak), ISSN 2722-9467 (online), hal. 130

Menurut Andri Anugrahana pembelajaran daring mempunyai beberapa kelebihan sebagai berikut:³⁰

- a) Pembelajaran lebih praktis dan santai.
- b) Dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun karena lebih fleksibel.
- c) Dapat dilaksanakan kapan saja dan bisa menghemat waktu.
- d) Lebih praktis dan memudahkan dalam pengambilan nilai
- e) Orang tua bisa mendampingi dan memantau anaknya.

Pembelajaran daring sebenarnya memberikan keuntungan bagi banyak pihak seperti orang tua, siswa, sekolah maupun masyarakat. Berdasarkan uraian mengenai kelebihan pembelajaran daring dari berbagai pendapat maka dapat disimpulkan kelebihan pembelajaran daring sebagai berikut:

- a) Pembelajaran secara daring dapat dilakukan kapanpun dan dimana saja tanpa dibatasi oleh tempat, jarak, dan waktu.
- b) Dalam pembelajaran secara daring ini siswa tidak bergantung pada guru dan dapat belajar secara mandiri dengan memanfaatkan internet.
- c) Pada pembelajaran daring ini secara otomatis siswa dapat belajar untuk menguasai teknologi informasi.

³⁰ Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No. 3, September 2020, hal. 287

- d) Menumbuhkan kesadaran siswa bahwa gadget tidak hanya untuk bermain media sosial dan game saja, namun dapat digunakan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat seperti belajar.
- e) Pada pembelajaran daring ini orang tua bisa memantau dan mendampingi selama kegiatan belajar berlangsung.
- f) Pada pembelajaran daring ini guru lebih banyak menggunakan media maupun aplikasi pembelajaran.
- g) Dapat menambah wawasan dan ilmu pada guru untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.
- h) Guru akan lebih melek mengenai teknologi informasi dan terbiasa dalam penggunaannya.

2) Kekurangan Pembelajaran Daring

Pada pembelajaran daring selain mempunyai banyak kelebihan juga mempunyai kekurangan. Menurut Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna kekurangan pembelajaran daring yaitu tidak semua guru memiliki keterampilan dalam teknologi digital yang sama, ada guru yang relatif lebih mampu beradaptasi dengan teknologi digital kekinian, namun ada juga yang kesulitan untuk beradaptasi, sehingga guru tersebut mengalami kesulitan untuk menguasai teknologi dalam pembelajaran secara daring.³¹

³¹ Acep Roni Hamdani dan Asep Priatna, *Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Kabupaten Subang*, Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, Volume IV, Nomor 01 Juni 2020, ISSN Cetak: 2477-5673 ISSN Online: 2614-722X, hal. 02

Adapun kelemahan pembelajaran daring menurut Pangodian yaitu sebagai berikut:³²

- a) Umpan balik yang dibutuhkan pada kegiatan pembelajaran dirasa kurang cepat.
- b) Untuk mempersiapkan diri guru memerlukan waktu lebih lama
- c) Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman.
- d) Memungkinkan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan.

Menurut Taufik dalam jurnalnya Suhery dkk menyatakan bahwa, pembelajaran daring mempunyai beberapa kekurangan yaitu sebagai berikut:³³

- a) Interaksi antara pengajar dan siswa atau siswa dengan siswansendiri menjadi berkurang, sehingga bisa memperlambat terbentuknya *values* dalam proses belajar mengajar.
- b) Kecenderungan mendorong aspek bisnis atau komersial dan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial.
- c) Kegiatan pembelajaran lebih mengarah ke pelatihan.
- d) Guru dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran menggunakan ICT
- e) Cenderung gagal jika siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi

³² Roman A. Pangodian, *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri*, Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS), 2019, hal. 57

³³ Suhery dkk, *Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan...*, hal. 130

- f) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan tersedianya listrik, telepon, dan komputer).

Berdasarkan beberapa kekurangan dari pembelajaran daring diatas maka dapat disimpulkan kekurangan dari pembelajaran daring sebagai berikut:

- a) Interaksi antara guru dan siswa menjadi berkurang.
- b) Guru kesulitan untuk mengontrol siswa yang mana yang serius atau tidak dalam proses pembelajaran.
- c) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami bahan ajar yang telah diajarkan selama pembelajaran daring.
- d) Tidak semua siswa memiliki dan mampu mengakses peralatan teknologi informasi.
- e) Bagi mereka yang tinggal di lokasi yang minim fasilitas internet maka akan kesulitan untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring.
- f) Kurangnya pemahaman guru mengenai teknologi informasi sehingga menyebabkan pembelajaran daring tidak berjalan dengan lancar.

3. Tinjauan tentang Matematika di MI/SD

a. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari bahasa Yunani yaitu *mathema* yang mempunyai arti “sains, ilmu pengetahuan, atau belajar”, juga

mathematikos yang berarti “suka belajar”.³⁴ Matematika berhubungan dengan akal fikiran atau nalar. Matematika merupakan ilmu yang memiliki peran yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dalam semua jenjang mulai dari MI/SD sampai perguruan tinggi. Matematika merupakan ilmu dasar yang dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memecahkan masalah dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan. Berikut beberapa definisi matematika dari beberapa ahli:

- 1) Menurut Ruseffendi dalam Heruman mengemukakan bahwa matematika merupakan suatu hal yang berkaitan dengan simbol, ilmu deduktif, ilmu tentang pola keturunan, dan struktur yang terorganisasi, mulai dari unsur yang tak terdefinisi, ke unsur yang terdefinisi, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil.³⁵
- 2) Paling dalam Mulyono menyatakan bahwa matematika adalah suatu cara yang dilakukan manusia untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi, suatu cara untuk menggunakan informasi dan pengetahuan mengenai bentuk, ukuran dan menghitung, serta yang paling penting yaitu manusia bisa berpikir sendiri untuk melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.³⁶

³⁴ Nasaruddin, *Pembelajaran Matematika Berbasis Islam*, Jurnal, hal. 60

³⁵ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 01

³⁶ Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hal. 252

- 3) Seperti yang dikutip dalam bukunya Abdul Halim Fathani, matematika merupakan ilmu pasti yang menjadi induk dari semua ilmu pengetahuan.³⁷
- 4) Kline dalam Abdurrahman mengemukakan bahwa matematika merupakan bahasa simbolis dimana ciri utamanya yaitu menggunakan cara berpikir deduktif namun tidak melupakan cara berpikir induktif.³⁸
- 5) Definisi atau pengertian tentang matematika oleh beberapa pakar yang diungkapkan oleh R. Soedjadi dalam bukunya Rora yaitu : (1) Matematika adalah cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis. (2) Matematika adalah pengetahuan tentang bilangan dan kalkulasi. (3) Matematika berhubungan dengan bilangan dan tentang berpikir logis. (4) Matematika adalah pengetahuan tentang fakta-fakta kuantitatif dan masalah tentang ruang dan bentuk. (4) Matematika adalah pengetahuan tentang struktur-struktur yang logis. (5) Matematika adalah pengetahuan mengenai aturan-aturan yang ketat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu yang abstrak, ilmu deduktif serta ilmu pengetahuan mengenai logika yang selalu berhubungan dengan bilangan, memiliki

³⁷ Abdul Halim Fathani, *Matematika! Hakikat dan Logika* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) hal. 05

³⁸ Abdurrahman, M. *Pendidikan Bagi Murid Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009) hal. 252

simbol yang tak terdefinisi maupun simbol terdefinisi dan berhubungan erat dengan proses berpikir dan bernalar.

b. Pembelajaran Matematika di MI/SD

Pembelajaran matematika di MI/SD merupakan suatu kajian yang selalu menarik untuk dibahas karena mempunyai karakteristik berbeda, dimana karakteristik siswa MI/SD selalu berpikir konkret sedangkan matematika bersifat abstrak.³⁹ Pembelajaran matematika itu sendiri adalah upaya yang dilakukan dalam membelajarkan siswa guna merancang dan menyediakan sumber belajar, membimbing, memotivasi serta mengarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika.⁴⁰ Pada pembelajaran matematika khususnya di MI/SD guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melatih siswa cara berpikir dan bernalar, mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah, mengembangkan aktivitas kreatif, menarik kesimpulan, dan menyampaikan informasi secara sistematis.

Menurut Susanto dalam Hasmira menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah suatu kegiatan belajar dan mengajar yang dirancang guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir sehingga mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat

³⁹ Karso, *Pembelajaran Matematika di SD*, Modul 1 dalam <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://repository.ut.ac.id/4026/1/PDGK4203-M1.pdf&ved=2ahUKEwj2gPTH6LuAhXDbn0KHZjrAzMQFjABegQIFRab&usg=AOvVaw3qeOMNBhwKpDsGNkMPpNIW>, diakses pada tanggal 12 Desember 2020, hal. 14

⁴⁰ Diyah Hoiriyah, *Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Matematika*, Jurnal, hal.

meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya untuk meningkatkan dalam menguasai materi matematika.⁴¹ Pada pembelajaran matematika selain untuk melatih siswa cara berpikir, pembelajaran matematika juga untuk meningkatkan pengetahuan dalam penguasaan materi matematika.

Bagi siswa pembelajaran matematika digunakan untuk membentuk pola pikir dalam memahami suatu pengertian atau menalar suatu hubungan diantara pengertian-pengertian.⁴² Pada pembelajaran matematika, para siswa dibiasakan untuk belajar mengenai sifat-sifat yang dimiliki atau tidak dimiliki oleh suatu objek tertentu. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mengembangkan cara berpikir dan mengolah logika siswa agar siswa dapat berpikir kreatif, serta untuk mengembangkan pemahaman dan pengetahuan dalam materi yang ada pada matematika.

c. Ciri-ciri Pembelajaran Matematika di MI/SD

Pembelajaran matematika merupakan kegiatan belajar dan mengajar yang terdapat interaksi dengan materi matematika di dalamnya. Pada setiap pembelajaran pasti mempunyai ciri khas khususnya pada matematika. Adapun ciri-ciri pembelajaran matematika

⁴¹ Hasmira, *Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Peserta Didik Tunarungu Kelas Dasar III di SLB YPAC Makassar*, (Makassar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016) hal. 09

⁴² Diyah Hoiriyah, *Komunikasi Matematis dalam Pembelajaran Matematika...*, hal. 98

menurut Suwangsih dan Tiurlina dalam Isrok'atun dkk yaitu sebagai berikut:⁴³

- 1) Pembelajaran matematika menggunakan pendekatan spiral.

Pendekatan spiral ini mengartikan bahwa setiap materi mempunyai keterkaitan. Keterkaitan antar materi ini menyebabkan cara belajar matematika harus dimulai dari materi yang lebih dasar menuju materi yang lebih kompleks. Pengajaran suatu konsep pada matematika diajarkan mulai dari benda-benda konkret lalu konsep dibelajarkan kembali ke dalam pemahaman yang abstrak dengan penggunaan bahasa yang lebih matematis dan umum.

- 2) Pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap

Pada pembelajaran matematika dilakukan bertahap karena siswa MI/SD masih berada tahap operasional konkret. Pembelajaran dimulai dari konsep yang sederhana menuju konsep yang lebih kompleks, dimulai dari permasalahan yang mudah kemudian ke permasalahan yang lebih sulit. Pembelajaran matematika yang disajikan pada siswa MI/SD dimulai dari tahap konkret, semi konkret, dan menuju ke abstrak. Pada tahap konkret pembelajaran matematika menggunakan benda-benda yang nyata dalam praktik pembelajarannya. Tahap semi konkret menggunakan media gambar, dan terakhir menggunakan simbol-simbol pada tahap abstrak. Pada

⁴³ Isrok'atun dkk, (ed), *Pembelajaran Matematika dan Sains secara Integratif melalui Situation-Based Learning*, (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2020) hal. 14

proses pembelajaran yang bertahap ini diharapkan bisa mengkonstruksi pemahaman dan pikiran siswa untuk terus berkembang.

3) Pembelajaran matematika menggunakan metode induktif

Matematika merupakan mata pelajaran yang menggunakan metode deduktif, namun sesuai tahap perkembangan siswa maka pembelajaran matematika di MI/SD digunakan metode induktif. Siswa MI/SD lebih mudah mengumpulkan fakta-fakta kemudian menarik generalisasi. Contohnya seperti pengenalan bidang datar tidak dimulai dari definisi, tetapi dimulai dengan memperhatikan contoh dari bidang datar tersebut dan mengenal namanya. Kemudian menemukan sifat-sifat yang terdapat pada bidang datar tersebut sehingga di dapat pemahaman konsep bidang datar itu.

4) Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi

Maksudnya tidak ada pertentangan antara kebenaran yang satu dengan kebenaran yang lainnya. Konsep-konsep matematika saling berkaitan satu sama lain, saling tersusun untuk mempermudah pemahaman materi dalam pembelajaran matematika.

5) Pembelajaran matematika hendaknya bermakna

Pembelajaran matematika mengutamakan pemahaman bukan hafalan. Pembelajaran matematika yang bermakna yaitu siswa terlibat dalam pembentukan konsep dan mampu untuk memecahkan suatu masalah.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran matematika di MI/SD yaitu sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran matematika dilakukan secara bertahap dimulai dari konsep dasar ke konsep yang lebih kompleks.
- 2) Konsep diberikan dimulai dari benda-benda konkret kemudian pemahaman konsep yang lebih abstrak.
- 3) Pembelajaran matematika di sekolah dasar menggunakan metode induktif.
- 4) Konsep-konsep matematika saling berkaitan dari konsep satu ke konsep lainnya.
- 5) Pembelajaran matematika mengutamakan pemahaman daripada hafalan.

d. Tujuan Pembelajaran Matematika di MI/SD

Pada setiap pembelajaran pasti mempunyai tujuan, seperti halnya pembelajaran matematika. Menurut Handayani dalam Isrok'atun menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika adalah siswa mampu memecahkan masalah, dapat melihat manfaat secara sistematis, menggunakan cara berpikir abstrak, mencari untuk mengembangkan cara baru dalam menggambarkan situasi dalam permasalahan matematis.⁴⁴ Berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan tujuan pembelajaran matematika di MI/SD, yaitu: ⁴⁵

⁴⁴ *Ibid*, hal. 17

⁴⁵ Badan Standar Nasional Pendidikan, *Panduan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD/MI*, (Jakarta: Dharma Bhakti, 2006) hal. 146

- 1) Mampu memahami, menjelaskan dan mengaplikasikan keterkaitan konsep sehingga dapat memecahkan masalah dengan tepat dan efisien.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi mampu memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Mampu bersikap menghargai manfaat matematika, mempunyai rasa ingin tahu, perhatian, dan minat untuk mempelajari matematika, serta memiliki sikap percaya diri dan ulet dalam memecahkan permasalahan.

Berdasarkan hal-hal diatas dapat disimpulkan, tujuan pembelajaran matematika di MI/SD adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat memahami konsep pada matematika.
- 2) Siswa dapat memecahkan suatu permasalahan secara tepat.
- 3) Siswa mampu dan terampil menggunakan matematika.
- 4) Siswa dapat melakukan penalaran dan mengomunikasikan gagasan secara matematika.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti dengan menerapkan pembelajaran berbasis daring serta permasalahan yang terjadi pada pembelajaran daring khususnya mata pelajaran matematika. Lokasi penelitian ini berada di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Adapun fokus dan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan problematika pembelajaran daring mata pelajaran matematika materi keliling dan luas bangun datar pada siswa kelas IV di MI Hidayatul Mubtadiin. Serta bagaimana iupaya guru dan orang tua untuk mengatasi problematika pembelajaran daring. Namun disini peneliti mengungkapkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian tersebut sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Rita Andriani "Evaluasi Pembelajaran Online Matematika Siswa Kelas 5 SD Negeri 5 Metro Pusat" (2020)	Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskripti. Persamaan terhadap tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kendala pembelajaran secara daring. Subyek dalam penelitian sama-sama menggunakan siswa MI/SD.	Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SD Negeri 5 Metro Pusat. Dalam penelitian ini subyeknya kelas 5 Sekolah Dasar.	Hasil penelitian ini adalah kelebihan pembelajaran online yaitu bagi guru. Guru mengetahui secara langsung hasil belajar siswa. Proses belajar tidak terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Bagi orang tua, orang tua dapat mendampingi

Lanjutan ...

				<p>anaknya belajar. Bagi siswa. Siswa dapat mengakses jaringan internet. Dapat memanfaatkan media di lingkungan sekitar untuk belajar. Kemudian masalah yang dihadapi yaitu guru haru lebih fokus dan teliti saat mengevaluasi hasil belajar siswa. Terkendala oleh ketidakpunyaan gadget dan paket data internet. kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan guru. Orang tua tidak memahami materi sehingga tidak bisa mengajarkan kepada anaknya. Terkendala jaringan internet.</p>
2.	Rahayu Fitria AS "Penerapan Metode <i>Fun Teaching</i> pada Pembelajaran Tematik Online	Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan sumber datanya dari observasi, wawancara dan dokumentasi.	Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini SDN 5 Metro Pusat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode	Hasil dari penelitian ini adalah penerapan metode <i>fun teaching</i> pada pembelajaran tematik online SDN 5 Metro Pusat

Lanjutan ...

	<p>di SDN 5 Metro Pusat” (2020)</p>	<p>Subyeknya sama-sama menggunakan siswa kelas IV MI/SD.</p>	<p><i>Fun Teaching</i> pada pembelajaran tematik online serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran online.</p>	<p>yang dilakukan guru di grup <i>whatsapp</i> kelas IV A berjalan dengan baik. Faktor pendukung dalam pembelajaran online di SDN 5 Metro Pusat yaitu memberikan keberagaman sumber referensi yang diperoleh dari internet dan meningkatnya interaksi guru, orang tua dan siswa. Adapun faktor penghambat dalam pembelajaran online di SDN 5 Metro Pusat yaitu dari segi guru dan siswa mengenai pembelajaran online, kendala dari infrastruktur yang termasuk akses internet yang masih minim, dan kurang turut orang tua dalam membantu siswa saat proses pembelajaran online</p>
--	-------------------------------------	--	---	---

Lanjutan ...

3.	Fitri Nurzakiah Fuadi “Model Pembelajaran <i>Read, Answer, Discuss, Explain, and Create</i> (RADEC) Secara Daring untuk Membangun Penguasaan Konsep dan Kreativitas Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. (2020)	Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran dengan sistem daring. Subyek yang diteliti yaitu siswa kelas IV MI/SD.	Perbedaan dari penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian dengan campuran dengan strategi <i>embedded</i> konkuren yang menerapkan satu tahap pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif dalam satu waktu	Hasil penelitian ini adalah implementasi model RADEC yang menggunakan aplikasi <i>zoom</i> dengan bantuan <i>whatsApp</i> belum bisa dilaksanakan dengan baik. Sedangkan implementasi model RADEC dengan penggunaan aplikasi <i>google classroom</i> dapat dilaksanakan meskipun jumlah siswa yang mengikuti. Selain itu penggunaan <i>google classroom</i> dapat meningkatkan siswa dalam memahami suatu konsep.
4.	Mela Handayani “Analisis Deskriptif Faktor Penghambat Pembelajaran Daring Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar” (2020)	Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yang digunakan yaitu siswa kelas IV MI/SD.	Lokasi penelitian ini di SDN Cikampek Utara 1. Fokus penelitian ini menganalisis faktor penghambat dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor penghambat pembelajaran daring menunjukkan 12 siswa dalam kategori sangat baik. 12 siswa dalam kategori baik. Sedangkan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa

Lanjutan ...

				<p>menunjukkan tingkat kemampuan berpikir kritis tinggi yaitu berjumlah 8 siswa (23%), tingkat kemampuan berpikir kritis sangat rendah 4 siswa (17%) dan tingkat kemampuan berpikir kritis sangat tinggi berjumlah 6 siswa (25%). Berdasarkan dari analisis data diperoleh kesimpulan bahwa Pembelajaran Daring secara dominan memunculkan yaitu <i>elementary clarification, inference, advances, clarification</i> indikator berpikir kritis siswa dengan faktor penghambat pembelajaran dalam kategori sangat baik.</p>
5.	Nur Millati Aska Sekha Apriliana "Problematika Pembelajaran	Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian Kualitatif deskriptif. Subyek penelitian yang digunakan yaitu	Perbedaan penelitian ini adalah lokasi penelitian di MI Bustanul Mubtadin	Hasil penelitian yaitu proses pembelajaran daring di MI Bustanul Mubtadin

Lanjutan ...

	<p>Daring Pada Siswa Kelas IV MI Bustanul Muhtadin Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020” (2020)</p>	<p>siswa kelas IV MI/SD Sama-sama untuk mengetahui problematika pembelajaran daring.</p>	<p>Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.</p>	<p>sedah berjalan baik karena dalam pemberian materi dan tugas sudah melalui grup kelas di media <i>android</i>. Pada pembelajaran daring guru mengalami masalah yang berkaitan dengan kompetensi guru, berbeda tingkat pemahaman siswa. Kemudian dari orang tua yaitu orang tua tidak mempunyai <i>android</i>. Solusi untuk menyelesaikan masalah yaitu meningkatkan kompetensi guru, mendampingi serta membimbing anak secara kelompok atau individu, memberikan penyuluhan kepada orang tua siswa tentang pentingnya menggunakan <i>android</i>. Memberikan penjelasan kepada orang tua mengenai</p>
--	---	--	--	--

Lanjutan ...

				kerjasama orang tua dan siswa sangatlah penting.
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian serta dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran daring masih banyak *problem* khususnya pada mata pelajaran matematika. Adapun persamaan yang dimiliki yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran daring serta masalah (*problem*) pelaksanaan pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada jenis penelitiannya, subjek penelitian, lokasi penelitian serta tujuan penelitian. Adapun perbedaan tujuan penelitiannya yaitu pada penelitian sebelumnya tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor penghambat dari pembelajaran daring.

C. Paradigma Penelitian

Secara konsep, paradigma merupakan asumsi dasar yang diyakini serta menentukan cara memandang gejala yang ditelaah. Baik itu tentang kode etik, maupun pandangan dunia yang mempengaruhi jalan pikiran dan perilaku ilmuan dalam mengolah ilmu.⁴⁶ Paradigma penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam proses penelitian. Paradigma merupakan kerangka berpikir atau sudut pandang yang digunakan dalam menjelaskan suatu

⁴⁶ Sulaiman, *Paradigma dalam Penelitian Hukum*, Jurnal Kanun Volume 10 No. 2, Agustus 2018, hal. 258

fenomena atau gejala yang terjadi pada penelitian .⁴⁷ Oleh karenanya, paradigma penelitian menjadi suatu dasar pokok dalam proses penelitian.

Problematika pembelajaran daring ini berpusat pada mata pelajaran matematika khususnya di kelas IV. Salah satu *problem* atau masalah dalam pembelajaran daring khususnya mata pelajaran matematika yaitu sulitnya siswa dalam memahami materi mata melalui video pembelajaran. Kemudian upaya guru dan orang tua dalam mengatasi *problem* atau masalah pada pembelajaran daring mata pelajaran matematika. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, data display dan verifikasi data. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Setelah semua data terkumpul dan dirasa cukup, maka dilakukan analisis data kemudian membuat kesimpulan mengenai Problematika Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas IV. Seperti yang telah di gambarkan dalam bagan di bawah ini:

⁴⁷ Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 146

Bagan 2.1 Paradigma Penelitian